

**STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN NON-
AKADEMIK DI PESANTREN AL-MANDILY KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

AHMAD HABIBI NST

NIM: 22120023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN NON-
AKADEMIK DI PESANTREN AL-MANDILY KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

AHMAD HABIBI NST
NIM : 22120023

PEMBIMBING I

Dr. Faisal Musa, S.Ag, M. Pd
NIP: 19801242005011006

PEMBIMBING II

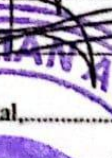
Drs. Ali Yusron, M. Pd
NIP: 1964051319922031001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Strategi Meningkatkan Kualitas Kegiatan Non-Akademik di Pesantren AL-Mandily Kabupaten Mandailing Natal", atas nama Ahmad Habibi Nst dengan NIM. 22120023, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah disidangkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 19 Agustus 2026.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Kasman, S.Pd.I., M.A. NIP.197007191997121001	Ketua Sidang/Penguji I		10/09/2026
2.	Dr. Sapirin, S. Pd. I., M. Pd. NIP. 198308152009011009	Sekretaris Sidang/Penguji II		10/09/26
3.	Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd. NIP.19801242005011006	Penguji III		10/09-26
4.	Drs. Ali Yusron, M.Pd. NIP.1964051319922031001	Penguji IV		10/9/2026



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Strategi Meningkatkan Kualitas Kegiatan Non-Akademik di Pesantren AL-Mandily Kabupaten Mandailing Natal”**, atas nama Ahmad Habibi Nst dengan NIM. 22120023, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, telah disidangkan dalam Sidang Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 19 Agustus 2026.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

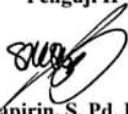
Panyabungan,

2026

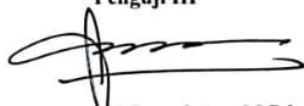
Penguji I


Dr. Kasman, S.Pd.I., M.A.
NIP.197007191997121001

Penguji II


Dr. Sapirin, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 198308152009011009

Penguji III


Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd.
NIP.19801242005011006

Penguji IV


Drs. Ali Yusron M.Pd.
NIP.1964051319922031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Habibi Nst
NIM : 22120023
Tempat/ Tgl Lahir : Panyabungan, 08 Januari 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Panyabungan II, Kec. Panyabungan
Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Meningkatkan Kualitas Kegiatan Non-Akademik di Pesantren Al- Mandily Kabupaten Mandailing Natal**", Adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 12 Agustus 2026

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Habibi Nst

NIM. 22120023

ABSTRAK

AHMAD HABIBI NST (22120023) Strategi Meningkatkan Kualitas Kegiatan Non-Akademik di Pesantren Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan non-akademik, mengenai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Pesantren Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan non-akademik dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan yang telah direncanakan dan dijadwalkan oleh pesantren, khususnya kegiatan pidato dan baca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas wakil pimpinan pesantren, pengurus, pembina kegiatan non-akademik, serta santri dan santriwati. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan keabsahan data melalui triangulasi, sumber, waktu dan teknik. Selanjutnya analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, strategi meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik di Pesantren Al-Mandily Mandailing Natal dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Adapun faktor pendukung meliputi dukungan pesantren dan komitmen pimpinan, peran pembina, sarana dan prasarana serta keterlibatan santri dan santriwati. Faktor penghambat yaitu kurangnya ketertarikan dan pengalaman sebagian santri, motivasi rendah dan kurangnya pembinaan secara khusus. Dengan demikian pengelolaan kegiatan non-akademik yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pidato dan baca Al-Qur'an.

Kata kunci: Strategi Meningkatkan Kualitas Kegiatan Non-Akademik

ABSTRACT

AHMAD HABIBI NST (22120023) *Strategies Improve the Quality Non-Academic Activities at Al-Mandily Islamic Boarding School, Mandailing Natal Regency.* This study aims to describe the implementation of non-academic activities and the strategies employed to enhance their quality, as well as to identify the factors supporting and hindering their execution at the Al-Mandily Islamic Boarding School in Mandailing Natal Regency. The non-academic activities in this study focus on those planned and scheduled by the boarding school, specifically public speaking and Quran recitation. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. Research informants included the deputy head of the boarding school, administrators, activity supervisors, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with validity ensured via triangulation of sources, time, and techniques. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the strategy to improve the quality of non-academic activities at Al-Mandily Islamic Boarding School is implemented systematically through planning, execution, mentoring, and evaluation. Supporting factors include institutional support and leadership commitment, the role of supervisors, facilities and infrastructure, and student involvement. Hindering factors include a lack of interest and experience among some students, low motivation, and a lack of specialized guidance. Thus, managing non-academic activities in a planned, directed, and continuous manner can enhance the quality of public speaking and Quran recitation activities.

Keywords: Strategy for Improving the Quality of Non-Academic Activities

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”

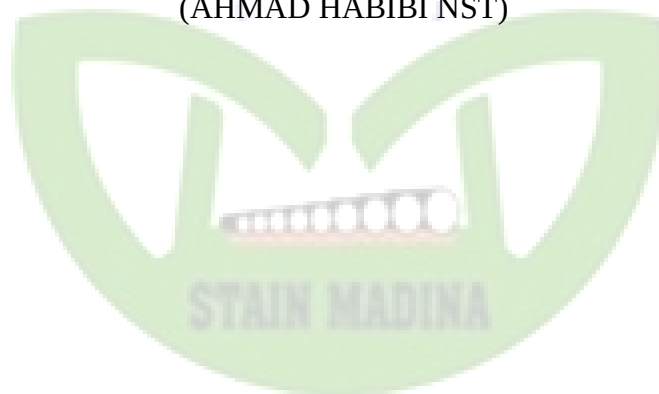
(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu.”

(QS. Thaha: 114)

Motto hidup tersebut mengajarkan saya sebagai mahasiswa untuk tetap sabar saat menghadapi kesulitan, berusaha memperbaiki diri, dan terus menuntut ilmu. Saya percaya bahwa setiap kesulitan pasti memiliki jalan keluar, perubahan dimulai dari diri sendiri, dan ilmu akan membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik serta mencapai cita-cita.

(AHMAD HABIBI NST)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih dan sayangmu yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta atas karunia, kemudahan yang telah engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. shalawat dan salam selalu terlimpahkan nabi junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Bapak Drs. Ahmad Asrin, S.Ag., M. A selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Dr. Elida Purnama, M. Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membantu dan mendorong karya ini dapat diselesaikan.

Dosen Pembimbing 1 dan II, Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Bapak pembimbing yang sangat saya hormati atas perhatiannya dalam semua sistematika hingga isi dalam karya ini sebagaimana Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Ali Yusron, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini.

Khususnya ayahanda dan ibunda tercinta, hormat dan terima kasih saya yang tiada hingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada ayahanda (Sofwat) dan ibunda (Nur Aini) yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, doa yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selebar kertas persembahan ini. Semoga ini langkah awal untuk membuat Bahagia ayahanda dan ibunda, saya menyadari selama ini belum berbuat lebih. untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakan, menasehati dan terima kasih ayah terima kasih ibu. Keluarga terdekat, yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan mulai dari awal hingga akhir diselesaikannya karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kualitas Kegiatan Non-Akademik di Pesantren Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal” dengan baik.

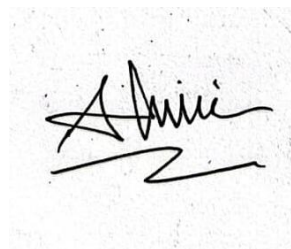
Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi yang penulis tempuh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kegiatan non-akademik para santri, khususnya di Pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M. Ed, selaku ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Dr. Muhammad Ikbil, M. Pd selaku wakil ketua I STAIN Mandailing Natal.
3. Ibu Dr. Irma Suryani, M.A selaku wakil ketua II STAIN Mandailing Natal.
4. Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag., M. Pd selaku wakil ketua III STAIN Mandailing Natal.
5. Bapak Drs. Ahmad Asrin, S.Ag., M.A selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Ibu Dr. Elida Purnama, M. Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak Dr. Faisal Musa, S.Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini.
8. Bapak Drs. Ali Yusron, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini.

9. Bapak/Ibu seluruh civitas akademika, khususnya pada prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dari para dosen menjadi penerang yang menuntun penulis.
10. Terima kasih kepada pihak pesantren Al-Mandily Mandailing Natal yang telah memberikan izin dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
11. Terima kasih terkhusus kepada orang tua ayahanda tercinta Sofwat dan ibunda Nur Aini tercinta atas motivasi terkuat, doa, pengorbanan mulai dari awal hingga akhir pendidikan ini dalam memberikan semangat dan dukungan penulisan skripsi ini serta terima kasih juga keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, dan semangat yang tak ternilai harganya.
12. Terima kasih untuk buya (Mursiydan Aulia Nasution), kawan (Mhd. Dandi), dan mamak (Muhammad Ali Yusuf) selaku sahabat seperjuangan yang selalu bersama sama untuk terus bangkit dan melangkah hingga menemani dalam keadaan apapun serta berharap sampai ke garis yang tiada hingga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Mandailing Natal, 22 Agustus 2026



Ahmad Habibi Nst

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Konsep Strategi dalam Manajemen Pendidikan	11
a. Pengertian Strategi Manajemen Pendidikan	11
b. Tujuan dan Fungsi Strategi Manajemen Pendidikan	19
2. Manajemen Kegiatan Non-Akademik di Pesantren.....	23
3. Konsep Kualitas dalam Pendidikan	26
a. Pengertian Kualitas Pendidikan	26
b. Kualitas Pendidikan Akademik.....	31
c. Kualitas Kegiatan Non-Akademik	33

4. Kegiatan Non-Akademik dalam Perspektif Pendidikan Pesantren.....	37
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45
1. Data Primer	45
2. Data Sekunder.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB I V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1. Tabel Estimasi Rencana Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2 Tabel Informan Penelitian.....	46
Tabel 3.1 Tabel Identitas Pesantren	54
Tabel 4.2 Data Guru Menurut Jenjang Akademik.....	54
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik 2026	55
Tabel 4.1 Jumlah Kondisi Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Mandily	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif	52
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pesantren Al-Mandily	56



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, sosial, maupun karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pesantren, proses pendidikan diarahkan untuk melahirkan santri yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan non-akademik memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pendukung dalam membentuk kepribadian, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta penguatan karakter santri di luar proses pembelajaran formal.

Luthfia & Mustofa (2024), juga menegaskan di pendidikan terdapat manajemen kesiswaan mencakup manajemen semua hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan, dan pendampingan mereka selama pendidikan, hingga mengakhiri pendidikannya dengan membangun suasana yang sehat dan kondusif untuk kelangsungan pengajaran yang efektif saat proses pembelajaran.

Selanjutnya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter, akhlak, dan keterampilan sosial para santri. Di samping kegiatan belajar-mengajar formal, kegiatan non-akademik memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan sosial, kreativitas, kepemimpinan, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan santri dan santriwati. Kegiatan non-akademik ini mencakup berbagai bidang, seperti kepemimpinan, kegiatan sosial dan kemasyarakatan, pidato serta baca Al-Qur'an. Aktivitas tersebut tidak hanya memperluas wawasan santri, tetapi juga menjadi media untuk mengasah *soft skill* yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren (Mardiah Astuti et al., 2023).

Wahyuni & Khoiriyah (2025), menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* santri melalui kegiatan nyata di pesantren seperti pekerjaan sosial atau peran tertentu menghasilkan peningkatan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kepemimpinan serta dapat dilihat kualitas tersebut. Temuan ini mempertegas bahwa kegiatan di luar kurikulum formal memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan personal santri dan santriwati, meskipun pelaksanaannya sering menemui hambatan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan kegiatan non-akademik yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan non-akademik harus dirancang secara strategis agar mampu menarik minat santri dan santriwati untuk mendorong partisipasi aktif mereka. Untuk meningkatkan minat dari para santri dan santriwati, kegiatan non-akademik ini dijadikan sebagai bentuk yang terjadwal dan tersusun, serta penetapan dari kesepakatan antar pengurus sehingga para santri dan santriwati merasa ada dorongan dan merasa bahwa kegiatan non akademik ini dijadikan sebagai bentuk keharusan untuk mengikuti kegiatan yang menghasilkan kualitas dari pengelolaan dan pelaksanaan yang tepat (Farid et al., 2024).

Kemudian kualitas kegiatan non-akademik sangat bergantung pada strategi yang sistematis mulai dari perencanaan, pembinaan, pendampingan, hingga evaluasi berkelanjutan. Dengan strategi yang baik, kegiatan sederhana sekalipun mampu memberikan kontribusi besar, peningkatan keterampilan komunikasi, kedalaman pemahaman agama, dan reputasi lembaga. Syahansyah (2024), menegaskan indikator operasional mutu kegiatan non-akademik bagian dari strategi yang diterapkan oleh pesantren meliputi: (a) capaian perkembangan peserta (*soft skills*, spiritualitas, kepemimpinan), (b) keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan, (c) integrasi kegiatan dengan visi-misi pesantren, serta (d) bukti dampak yang dapat diukur. Dengan indikator semacam ini, kegiatan yang terbatas jenisnya tetap dapat dinyatakan berkualitas apabila memenuhi kriteria kontribusi tersebut.

Huda (2023), dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kareteng Desa Bululanjang menggaris bawahi pentingnya peran pembina

(ustadz/ustadzah) dan dukungan kelembagaan (fasilitas, kebijakan, anggaran) untuk mewujudkan kualitas. Kualitas pembinaan (metode, frekuensi, kompetensi pembina) menjadi faktor penentu apakah kegiatan non-akademik akan memberikan manfaat signifikan bagi santri dan meningkatkan citra serta daya saing pesantren. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: *Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.* Hal ini menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu pelaksanaan yang diwujudkan dengan Kerjasama (Neliwati et al., 2024).

Oleh karena itu, strategi dalam meningkatkan kualitas harus menyasar kapasitas pembina dan keseimbangan dukungan kelembagaan. Terdapat manfaat dan dampak dari strategi yang sistematis dan kegiatan non akademik dilaksanakan dengan tepat seperti pengembangan potensi diri santri, meningkatnya prestasi non akademik santri, Pembentukan karakter dan kecakapan sosial serta pengembangan keterampilan santri dan santriwati. Dengan demikian uraian tersebut menunjukkan pendidikan, khususnya di pesantren, tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pembentukan karakter, spiritual, dan sosial.

Pesantren Al-Mandily kabupaten mandailing natal menunjukkan bahwa kegiatan non akademik santri dan santriwati masih tergolong terbatas yang di terapkan pesantren. Adapun kegiatan terjadwal yaitu baca Al-Qur'an dan pidato, kegiatan ini merupakan kegiatan yang direncanakan, dijadwalkan memiliki pembina dan tujuan kegiatannya jelas. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan dan wawancara dengan pengurus dan pembina kegiatan non akademik hingga saat ini, kegiatan non-akademik yang berjalan secara aktif dan berkelanjutan terdiri dari dua jenis kegiatan, yang terjadwal yaitu kegiatan pidato (*muhadharah*) dan kegiatan membaca Al-Qur'an. Kedua jenis kegiatan tersebut memiliki nilai edukatif dan religius yang sangat penting dalam membentuk kemampuan

komunikasi serta pemahaman keagamaan santri dan santriwati, kegiatan yang ditetapkan merupakan fokus dari pesantren untuk meningkatkan kepandaian membaca Al-Qur'an dan pidato santri dan santriwati.

Kegiatan pidato dan baca Al-Qur'an yang telah berjalan di pesantren Al-Mandily memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam membentuk kemampuan komunikasi, pemahaman membaca Al-Qur'an dan kepercayaan diri santri sehingga memiliki peluang besar untuk meningkatkan partisipasi aktif santri dan santriwati melalui strategi pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan, strategi yang mampu mendorong semangat, minat, dan keterlibatan santri dalam mengikuti kegiatan non akademik secara aktif. Pembinaan kegiatan non akademik perlu terus dikembangkan agar mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri santri, dukungan sarana dan prasarana menjadi bagian penting yang dapat dioptimalkan untuk menunjang kualitas dan pelaksanaan kegiatan non akademik.

Sejalan dengan ini kegiatan non akademik yang strategis direncanakan secara sistematis dan dikaitkan langsung dengan nilai-nilai pendidikan islam dapat memperkuat pendidikan karakter santri, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati. Strategi ini mencakup penentuan jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat santri, penyediaan fasilitas dan dukungan pesantren, pembimbingan dari pengurus pesantren atau mentor yang kompeten, serta pemberian penghargaan atau motivasi untuk meningkatkan keterlibatan santri (Huda et al., 2024).

Perencanaan kegiatan non akademik di pesantren Al-Mandily dirancang oleh pengurus menyusun jadwal kegiatan, menetapkan penampilan santri secara bergiliran antara membaca Al-Qur'an dan pidato dalam bentuk latihan, menentukan waktu pelaksanaan, memastikan keterlibatan santri dan santriwati sehingga adanya pembinaan dan pendampingan dilakukan guna meningkatkan bakat, minat santri, santriwati dalam kegiatan non akademik.

Meningkatkan kualitas ini dapat dilakukan melalui sistem pembinaan, metode pelaksanaan, pendampingan yang lebih intensif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Apabila kegiatan pidato dan membaca Al-Qur'an dikelola secara strategis dan profesional, maka kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai

rutinitas tambahan, tetapi mampu memberikan dampak yang signifikan bagi santri dan santriwati seperti meningkatnya kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, pemahaman nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter yang lebih matang. Strategi meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan potensi santri dan santriwati secara menyeluruh.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik santri dan santriwati di Pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pengelolaan yang efektif, metode yang sesuai, serta bentuk kegiatan yang diminati oleh santri dan santriwati sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas kegiatan non-akademik.

Harapannya, strategi yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan pesantren yang lebih dinamis, produktif, dan mendukung tumbuhnya santri dan santriwati yang unggul, berkarakter, dan mampu bersaing di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi santri dan santriwati serta melihat strategi yang efektif dalam meningkatkan kegiatan non-akademik di pesantren ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, yang menunjukkan penetapan jenis kegiatan non-akademik serta pentingnya meningkatkan kualitas kegiatan yang telah ada agar memberikan dampak yang optimal bagi pengembangan potensi santri, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan menganalisis strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik santri dan santriwati di lingkungan pesantren.

Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Strategi Meningkatkan Kualitas Kegiatan Non-Akademik di Pesantren Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal”** sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan non-akademik di pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa hal yang menjadi suatu rumusan masalah untuk dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan non-akademik di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal ?
2. Bagaimana strategi yang di terapkan dalam meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian pada proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan non-akademik di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui strategi yang di terapkan dalam meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas kegiatan non-akademik di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam, khususnya terkait dengan pengelolaan kegiatan non-akademik di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian-kajian sebelumnya mengenai strategi pembinaan santri dan santriwati melalui aktivitas di luar kelas, dengan menambahkan perspektif baru yang bersumber dari kondisi aktual di Pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritik untuk menyusun model pengelolaan kegiatan non-akademik yang efektif dan aplikatif di pesantren. Secara praktis,

penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak, terutama Pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Bagi pihak pengelola pesantren, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melihat sejauh mana program kegiatan non-akademik berjalan dan apa saja kekurangan yang perlu dibenahi. Dengan mengetahui hambatan-hambatan yang ada, pengurus pesantren dapat merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran, mulai dari perencanaan kegiatan, pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan fasilitas pendukung, hingga penguatan sistem motivasi bagi santri dan santriwati. Bagi para santri dan santriwati, penelitian ini memberikan manfaat dalam jangka panjang berupa peningkatan kualitas pengalaman belajar di luar kelas.

Dengan adanya strategi yang tepat untuk mengembangkan kegiatan non-akademik, santri dan santriwati tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri sehingga dengan kegiatan non akademik memberikan kebiasaan nyata untuk mengasah dan melatih potensi mereka dengan minat dan bakatnya.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian berjudul “Strategi Meningkatkan kualitas Kegiatan Non-Akademik di Pesantren Al-Mandily kabupaten Mandailing Natal”, terdapat beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan secara rinci agar tidak menimbulkan ambiguitas dan dapat dipahami secara tepat sesuai konteks penelitian. Penjelasan istilah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep yang digunakan telah memiliki batasan makna yang jelas sehingga memudahkan pembaca dalam memahami arah dan lingkup penelitian. Selain itu, penjelasan istilah juga berfungsi untuk menekankan fokus penelitian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan yang akan dilakukan.

1. Strategi

Dalam konteks penelitian ini, strategi diartikan sebagai serangkaian langkah, perencanaan, metode, dan pendekatan sistematis yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan

partisipasi dan kualitas kegiatan non-akademik santri dan santriwati. Strategi bukan hanya berupa rencana tertulis, tetapi juga mencakup implementasi nyata di lapangan, evaluasi, penyesuaian, serta keberlanjutan dari kegiatan yang dilakukan. Strategi dapat berupa penyediaan fasilitas, metode pembinaan, manajemen waktu, pemberian reward, pendekatan motivasional, hingga pembentukan struktur organisasi kegiatan non-akademik. Dengan demikian, strategi dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya menyeluruh dan terarah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi berkembangnya kegiatan non-akademik di pesantren.

2. Kualitas

Kualitas dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat mutu atau nilai dari suatu kegiatan non-akademik santri dan santriwati yang ditentukan oleh kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Kualitas tidak hanya dipahami sebagai baik atau buruknya suatu kegiatan, tetapi mencakup sejauh mana kegiatan tersebut mampu memberikan manfaat, dampak, dan kontribusi nyata bagi perkembangan santri dan santriwati serta kemajuan lembaga pesantren. Suatu kegiatan non-akademik dikatakan berkualitas apabila dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan, didukung oleh pembinaan yang tepat, serta mampu meningkatkan kemampuan santri dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, kualitas dalam konteks penelitian ini menekankan pada proses dan hasil kegiatan yang efektif, bermakna, dan selaras dengan visi dan misi Pesantren Al-Mandily Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan Non-Akademik

Kegiatan non-akademik merujuk pada seluruh aktivitas santri dan Santriwati yang tidak termasuk dalam kurikulum inti pendidikan formal atau kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek seperti pidato dan baca Al-Qur'an yang ada di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Melalui kegiatan non-akademik, santri diharapkan dapat mengembangkan *soft skill*, melatih kedisiplinan, memperkuat kerja sama, dan membangun karakter yang lebih matang. Dalam konteks penelitian ini,

kegiatan non-akademik menjadi fokus utama yang ingin ditingkatkan baik dari segi jumlah partisipasi maupun kualitas pelaksanaannya.

3. Santri dan santriwati

Santri dan santriwati dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belajar di pesantren Al-Mandily Mandailing Natal. Santri dan santriwati tidak hanya mengikuti pelajaran akademik, tetapi juga menjalani kehidupan di lingkungan pesantren dengan berbagai peraturan, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial yang menjadi ciri khas pesantren. Santri dan santriwati yang dimaksud meliputi mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan non-akademik maupun yang belum terlibat tetapi menjadi bagian dari objek yang akan dianalisis untuk melihat faktor pendorong dan penghambat partisipasi mereka.

4. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama, pembinaan karakter, dan kehidupan berasrama sebagai satu kesatuan sistem pendidikan. Dalam penelitian ini, Pesantren Al-Mandily Mandailing Natal menjadi lokasi yang diteliti, yang memiliki struktur kepengurusan, kurikulum, serta budaya kelembagaan tertentu yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan non-akademik santri dan santriwati. Pesantren bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga wadah pembentukan kepribadian dan pengembangan keterampilan sosial santri dan santriwati. Oleh karena itu, kondisi lingkungan pesantren, kultur kedisiplinan, fasilitas, dan dukungan dari pengurus berperan besar dalam menentukan keberhasilan strategi meningkatkan kegiatan non-akademik yang akan diteliti.

5. Meningkatkan

Istilah meningkatkan dalam penelitian ini diartikan sebagai segala bentuk upaya untuk memulai, melaksanakan, memperbaiki, menambah, memperluas, dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan non-akademik santri. Meningkatkan dapat dilihat dari aspek kuantitas (misalnya bertambahnya jumlah santri dan Santriwati yang mengikuti kegiatan) maupun kualitas (misalnya kegiatan lebih terstruktur, efektif, dan memberikan dampak positif).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini, maka penulis menyusunnya terdiri dari lima bab. Masing-masing bab akan membahas persoalan tersendiri. Namun, dalam pembahasan keseluruhannya antara bab yang satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab, secara garis besar sistematika penulisan ini antara lain sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian teori. Dalam bab ini menguraikan teori yang terdiri dari teori strategi, teori meningkatkan kegiatan non-akademik santri dan Santriwati, dan teori kontribusi dari kegiatan non-akademik santri dan Santriwati.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV, Merupakan temuan umum dan khusus serta hasil pembahasan

Bab V, merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan penelitian serta saran dalam penelitian yang dilakukan.